**BAB I**



**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada dasarnya, setiap individu mempunyai kemampuan untuk belajar. Proses semacam ini di alami semenjak lahir sampai tumbuh dewasa, dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola yang awan dan kaku menjadi lebih modern.Menciptakan seseorang yang berkuwalitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita –cita yang diharapkan.

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan , berlangsung di dalam segala jenis , bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri indiviud dengan kegiatan pembelajaran demikian, individual tadi mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa,cerdas dan matang (Suhartono 2009: 51).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa ini, dimana pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 (Mappasoro, 2013:9) dijelaskan bahwa:

1

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus mendapat perhatian yang utama dari semua kalangan khususnya yang berkecimpung didalam dunia pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Terkhusus bagi pemerintah sebagai fasilitator pendidikan seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efesien dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga , masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangusng di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat , untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang ( Awaluddin, 2013:11)

BSNP (Wisudawati, 2013: 171) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu:

1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan

ke SMP/MTs.

Mengingat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar begitu penting maka seorang guru perlu merancang, memahami, dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan sebaik mungkin sehingga konsep-konsep IPA yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati sebagai hasil dari kegiatan eksperimen. Dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses penemuan, sehingga dapat membawa pengaruh yang sangat berarti bagi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak merasa diberitahu melainkan menemukan sendiri konsep tersebut, dengan begitu siswa akan lebih memahami yang akan diajarkan guru.

Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”Ilmu pengetahuan alam didefenisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya” (Trianto, 2007:102).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2017 terhadap guru kelas IV di SD Inpres Perumnas III, dimana guru hanya membagikan buku paket kepada siswa kemudian memerintahkan menulis materi tanpa ada penjelasan dan tanya jawab sebelumnya, guru tidak memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri berdasarkan fakta-fakta yang ada disekitarnya siswa hanya mencari tahu pengetahuan yang terdapat dalam buku paket. Siswa juga kurang dilibatkan dalam proses kerjasama dalam kelompok sehingga siswa cenderung bersikap individual. Kemampuan siswa hanya sebatas melakukan hafalan yang terdapat dalam buku tanpa melibatkan indra yang mereka miliki untuk menemukan sendiri sehingga hanya siswa aktif yang memiliki nilai di atas KKM maksudnya hanya siswa yang pintar yang bias mendapatkan nilai di atas KKM dari 39 siswa hanya 13 siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata dan 16 siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rat pada. Pada saat ulangan semester ganjil , pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) .Adapun nilai KKM yaitu 7,00.

Masalah-masalah tersebut di atas dipandang perlu memilih metode tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA yang sangat membutuhkan percobaan. Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA. Dengan” metode eksperimen siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri” (Roestiyah 2012: 80). Untuk memahami suatu konsep siswa tidak diberitahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa melalui percobaan dan membuat kesimpulan.

Ramayulis (2013) mengemukakan kelebihan metode eksperimen yaitu dapat menambah keaktifan peserta didik untuk berbuat dan memecahkan sendiri, dan dapat melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan . Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Wulandari jurusan PGSD Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015, dengan judul penelitian penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDI Parippung Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, mengemukakan bahwa penerapan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas timbul keinginan peneliti untuk meneliti pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV dengan judul : pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar Setelah Diajarkan Menggunakan Metode Eksperimen dan diajarkan Menggunakan Pembelajaran Langsung ?
2. Bagaimana Gambaran Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA) SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sebelum dan Setelah Diajar Menggunakan Metode Eksperimen dan diajarkan Menggunakan Pembelajaran Langsung ?
3. Apakah terdapat pengaruh perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar Setelah Diajarkan Menggunakan Metode Eksperimen dan diajarkan Menggunakan Pembelajaran Langsung ?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diajar menggunakan metode eksperimen maupun siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran langsung dan untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam ( IPA ) SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rapocinni Kota Makassar. Dilihat dari perbedaan hasil belajar setelah diajar menggunakan metode eksperimen dan diajar menggunakan pemebelajaran langsung.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi, sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rapocinni Kota Makassar
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.
6. Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan guru mengenai metode eksperimen dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode eksperimen.
7. Bagi Siswa, dapat mempermudah proses pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.